

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMERINTAH MENANGGULANGI COVID-19 DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

¹⁾M. Takdir, ²⁾Lukman, ³⁾Pratiwi Ramlan, ⁴⁾Sahar

^{1), 2), 3), 4)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

mtakdir991@gmail.com

lukmansidrap75@gmail.com

pratiwiramlan.umsrappang@gmail.com

saharkhan43111125@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketepatan sasaran program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang, kemudian untuk mengetahui ketepatan sosialisasi program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang dan juga untuk mengetahui ketepatan tujuan program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang, serta untuk mengetahui ketepatan pemantauan program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 301.972 orang, Sedangkan sampel penelitian yaitu berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik (1). Observasi, (2). Kuesioner, (3). Studi pustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan pemerintah terhadap penanggulangan covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan (a). Ketepatan sasaran program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan interpretasi 48,3% dengan kategori kurang baik. (b). Sosialisasi program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan interpretasi 49% dengan kategori kurang baik. (c). Tujuan program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan interpretasi 48% dengan kategori kurang baik. (d). Sosialisasi program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan interpretasi 43,3% dengan kategori kurang baik.

Kata Kunci: Efektivitas Kebijakan, Penanggulangan Covid-19.

Abstract

The purpose of this study was to determine the accuracy of program targets for the prevention of Covid-19 in Sidenreng Rappang Regency, then to determine the accuracy of program socialization for Covid-19 prevention in Sidenreng Rappang Regency and also to determine the accuracy of program objectives for overcoming Covid-19 in Sidenreng Rappang Regency. , as well as to determine the accuracy of program monitoring of the response to Covid-19 in Sidenreng Rappang Regency. The population of this research is 301,972 people, while the research sample is 100 people. The data collection technique used in this study is to use technique (1). Observation, (2). Questionnaire, (3). literature review. The collected data were then analyzed using frequency tables and using the SPSS application. The results of this study indicate that the effectiveness of government policies against covid-19 in Sidenreng Rappang Regency can be categorized (a). The accuracy of program targets for the prevention of Covid-19 in Sidenreng Rappang Regency with an interpretation of 48.3% is in the poor category. (b). Socialization of the program on the prevention of Covid-19 in Sidenreng Rappang Regency with an interpretation of 49% with a poor category. (c). The program objectives for the prevention of Covid-19 in Sidenreng Rappang Regency with an interpretation of 48% in the unfavorable category. (d). Socialization of the program on the prevention of Covid-19 in Sidenreng Rappang Regency with an interpretation of 43.3% in the poor category.

Keywords : Policy Effectiveness, Covid-19 Control.

A. PENDAHULUAN

Timbulnya wabah Covid-19 awalnya di Wuhan Tiongkok serta diumumkan oleh *World Health Organization* selaku pandemik. wabah penyakit Corona virus (Covid-19), dikala ini sudah berlangsung serta jadi atensi utama oleh rakyat dunia serta bawa bermacam suatu implikasi, baik dari segi bidang kesehatan, kebijakan publik, pembelajaran ataupun sosial. Pada 30 Januari 2020, organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) sudah melaporkan kalau corona virus baru merupakan kondisi darurat untuk kesehatan warga yang jadi pusat atensi internasional, pada masa perkembangannya Indonesia setelah itu pula menetapkan pandemi Covid-19 ini selaku musibah nasional. Secara resmi bahwa status bencana nasional diumumkan pada 13 April 2020 keputusan dari Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana nonalam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional (Setiawan & Komalasari, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari tabel kasus Covid-19 diatas maka dapat disimpulkan bahwa lokasi Provinsi Sulawesi Selatan termasuk banyak kasus terdampak Covid-19 yaitu berada di urutan ke 5 dari 34 provinsi yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu bagian provinsi yang ada di Indonesia yang di mana terdiri atas 21 Kabupaten, 3 kota madya, 307 kecamatan, 792 kelurahan dan 2.255 desa dengan jumlah penduduk di perkirakan mencapai 9.522.503 jiwa orang dengan luas daerah yaitu 46.717,48 km.

Sementara itu data tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Ishak Kenre menyebutkan, bahwa secara akumulasi, sudah tercatat sebanyak 213 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang selama virus ini mewabah di Kabupaten Sidenreng Rappang, 185 orang diantaranya sudah dinyatakan sembuh dan 3 orang meninggal dunia (SidrapUpeks.Co.Id). Kemudian pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang telah mengeluarkan kebijakan (PERBUP) Nomor 32 Tahun 2020 Tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan, kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan, pengendalian corona virus disease 2019 di Kabupaten Sidenreng

Rappang, Sebagaimana yang sudah diatur dalam bab 4 pasal 6 tentang kewajiban, subjek pengaturan sebagaimana diatur dalam pasal 5 wajib melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perorangan. Menggunakan*alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung, mulut hingga dagu jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, Mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air mengalir, Pembatasan interaksi fisik (physical distancing) dan menjaga jarak, dan Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
2. Bagi pelaku usaha pengelola, penyelenggara atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum. Sosialisasi edukasi dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian covid-19, Penyediaan sarana cuci tangan sabun yang mudah dan memenuhi standar atau penyediaan cairan pembersih tangan (handsanitizer), Upaya identifikasi (penapisan) dan pemantauan kesehatan bagi setiap orang yang akan beraktifitas di lingkungan kerja, Upaya menjaga jarak, Pembersihan dan disinfektanisasi lingkungan secara berkala, Penegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya covid-19 dan Fasilitas deteksi diri dalam penanganan kasus untuk mengantisipasi penyebaran covid-19.

Hasil observasi penulis, mulai dari diberlakukannya peraturan, dari bulan Agustus sekarang, penulis menciptakan belum optimalnya pelaksanaan kebijakan (PERBUP) di Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam artian cuma sebagian wilayah-wilayah yang melakukan protokol kesehatan semacam halnya swiping masker untuk yang tidak memakai masker hendak di kenakan denda salah satu metode buat menghindari penyebaran Covid-19. Seharusnya penerapan kebijakan di berlakukan diseluruh daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana dari hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara Peraturan (PERBUP) dengan penerapan disiplin penegakan hukum protokol kesehatan dan

sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus 2019, di Kabupaten Sidenreng Rappang akibat tidak efektifnya kebijakan yang menyebabkan banyak warga yang menyepelekan serta tidak memakai masker kala meninggalkan rumah, baik itu berangkat beraktifitas ditempat kerja, ataupun lagi dalam ekspedisi serta masih banyak terjalin kerumunan di tempat universal tanpa memakai masker, sebagian warga Kabupaten Sidenreng Rappang pula masih kurang mencermati artinya mengenakan masker salah satunya sebab warga berpikiran memakai masker menyebabkan sulit bernapas semacam yang dirasakan oleh orang tua, kanak-kanak serta sebagainya, dan warga masih kurang menguasai tentang khasiat pemakaian masker serta akibat yang terjalin kala tidak memakai masker. Berdasarkan dari penjabaran masalah dan fenomena diatas maka penulis berasumsi (PERBUP) yang di keluarkan oleh pemerintah belum efektif dalam menanggulangi Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang. sementara itu untuk mengetahui bagaimana efektivitas kebijakan pemerintah terhdap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penjelasan tersebut diatas penulis melaksanakan riset dengan mengambil judul ialah Daya guna Kebijakan Pemerintah Terhadap Penanggulangan Covid- 19 Di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan alasan dimana kebijakan ini telah terdapat tetapi akibat dari kebijakan ini belum Terlihat karna pula bersumber pada informasi yang didapatkan oleh penulis di Kabupaten Sidenreng Rappang itu tercantum zona merah dalam permasalahan Covid- 19 di

Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah permasalahan sepanjang pandemik ini semenjak Maret 2020 hingga 17 Januari 2021 terkonfirmasi permasalahan positif menembus 719 orang. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ketepatan sasaran program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk mengetahui ketepatan sosialisasi program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk mengetahui ketepatan tujuan program terhadap penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk mengetahui ketepatan pemantauan program terhadap

penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sondang p. siagian, 2007 menarangkan kalau Daya guna merupakan pengukuran dalam makna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan tadinya. Berikutnya (steers richard. meter, 2005), menyebutkan kalau Daya guna merupakan jangkauan usaha sesuatu program selaku sesuatu system dengan sumber energi serta fasilitas tertentu buat penuh tujuan serta target tanpa melumpuhkan metode serta sumber energi itu dan tanpa berikan tekanan yang tidak normal terhadap*pelaksanaanya. Daya guna selaku ketetapan pemakaian hasil, guna ataupun mendukung tujuan. (Zainuddin 2017).

Teori Budiani (2007:53),”menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat di lakukan dengan”menggunakan variable-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program. Ketetapan sasaran program adalah sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah dipilih sebelumnya. Kemudian ketepatan sasaran program merupakan unsur pertama sebuah kebijakan bisa di katakan efektif yakni dengan melihat apakah sudah tepat dan tidak program yang di luncurkan di sasarkan kepada siapa pengguna program tersebut (Ilmu et al., 2019).
2. Sosialisasi Program. Sosialisasi program adalah kemampuan pada penyelenggara program dalam hal melakukan kegiatan sosialisasi program sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada seluruh elemen masyarakat umum dan sasaran peserta program pada khususnya. Menurut Soerjono Soekanto (2016) sosialisasi di definisikan sebagai proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada masyarakat. (Jibril, 2017).
3. Tujuan program. Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan merupakan kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan dikerjakan ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan politik.(Ilmu et al., 2019).
4. Pemantauan program. Pemantauan program yaitu kegiatan yang di lakukan

setelah di laksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada program kemudian pemantauan meliputi dari tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang di capai apabila tindakan yang di lakukan menyimpan dari standar yang di tentukan maka ada penanganan khusus untuk memperbaiki seperti yang telah di jelaskan Wirawan (2012:64). (Ilmu et al., 2019).

Sementara itu Covid-19 yaitu suatu wabah yang tidak bisa di anggap sepele begitu saja jika kita melihat gejala yang ada masyarakat umum akan menganggap nya hanya sebatas penyakit influenza dan demam biasa saja. (Sulistiani, 2020). kemudian pada masyarakat diminta agar menerapkan konsep 3M yaitu selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak atau kontak fisik.

1. Mencuci Tangan. Menurut kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jubi pemerintah Covid-19 Dr. Achmad Yurianto mengatakan cara yang bisa efektif untuk mencegah pada penularan virus ini adalah selalu atau sering dengan sering mencuci tangan, membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini sangat penting di lakukan dan memastikan virus yang mencemari tangan kita, covid-19 tidak hanya langsung menular paling banyak terjadi penularan itu melalui dari benda di sekitar kita yang tercemar virus Covid-19 yang kita sentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung mata maka penularan itu sangat efektif, inilah fungsinya selalu mencuci tangan Penting, karena kita tidak pernah tau bahwa siapa yang terkena virus corona, memang masih bisa dihindarkan. Tapi itu bukan satu cara untuk melindungi diri dari Covid-19 maka harus tetap ikuti dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir.
2. Menjaga Jarak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), berpendapat bahwa cara menghentikan penyebaran virus corona yang sementara berlangsung atau terjadi saat ini yaitu masyarakat telah diinstruksikan untuk melakukan *physcal distancing* atau menjaga jarak antar sesama manusia dengan cara tinggal dirumah, menghindari keramaian, menahan diri untuk tidak melakukan

kontak langsung sementara dengan orang lain. Di saat menerapkan kita *physcal distancing*, kita tidak di perkenankan untuk selalu berjabat tangan dengan orang bahwa kita juga harus saling menjaga jarak, setidaknya satu meter jarak jika harus berinteraksi pada orang lain.

3. Memakai Masker. Menurut tim Pakar dokter muda satuan tugas penanganan Covid-19 yaitu Dr Shela Rachmayanti mengatakan pentingnya memakai masker di saat pandemi merupakan hal harus di pakai terutama di saat berpergian keluar rumah masker menjadi hal yang paling bisa karena mampu menangkal virus atau pun bakteri yang sudah masuk kemulut atau pun hidung seseorang. Sedangkan Dokter Budi mengingatkan kepada masyarakat bahwa menggunakan masker sangatlah penting karena merupakan penghalang atau barrier agar ludah atau cipratan terhalangi ketika sementara berbicara, baik batuk maupun saat bersin. Serta sebagai salah solusi untuk bisa melindungi diri sendiri orang lain terutama pada sebuah kelompok yang rentan agar tidak tertular penyakit Covid-19.

Sementara itu dalam penggunaan masker pun juga dengan kategori yang seharusnya sesuai rekomendasi dari kementerian kesehatan Republik Indonesia untuk mencegah penularan virus satu sama lain atau tidak saling menulari. Kemudian satgas Covid-19 Kabupaten Sidenreng Rappang juga telah menyarankan masyarakat dapat menggunakan masker kain berlapis tiga dengan bahan katun sebagai satu cara yang bisa memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Penyebaran Covid-19 di perlukan kerja sama pemerintah, masyarakat, tokoh agama untuk saling bantu membantu, bahu membahu dan mengingatkan satu sama lainnya bersama melawan Covid-19. Masyarakat sangat dibutuhkan untuk bekerjasama sebagai upaya untuk melawan Covid-19 memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona dengan melakukan sosial distancing menjaga jarak, lockdown dan karantina wilayah, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, hal yang paling sederhana paling efektif untuk menekan dan memutus mata rantai

penyebaran Covid-19 yaitu untuk tetap dirumah saja dan menjaga jarak di saat keluar dari rumah jika berada di pada yang tempat umum atau keramaian dan menggunakan masker serta sering untuk selalu mencuci tangan dan beristirahat yang cukup agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik.

Orang kekebalan tubuhnya sangat bagus tidak akan bisa terkena Covid-19 tetapi walaupun tidak terkena virus Covid-19 namun bisa berpotensi sebagai penular. Oleh sebab itu masyarakat di himbau untuk tetap menjaga diri supaya tidak terdampak Covid-19, dengan cara meningkatkan kedisiplinan patuhi protokol kesehatan dan taat terhadap peraturan dan himbauan yang sudah di keluarkan pemerintah pada pusat maupun yang di pemerintah daerah. Pencegahan wabah Covid-19 adalah tugas kita semua pemerintah pusat maupun pada daerah, tiap anggota masyarakat, organisasi masyarakat dan aparat penegak hukum bahwa segala upaya untuk memutus mata rantai"penyebaran Covid-19 merupakan tanggung jawab bersama pemerintah masyarakat, pihak swasta, lembaga keagamaan, tokoh agama, aparat penegak hukum media sosial dan media elektronik untuk bersinergi saling bantu membantu dan bahu membahu, saling mengingatkan satu sama lain, kita harus bekerja keras melawan wabah Covid-19. (Dr. Fitri Rahayu Sari, Sp.P) dan (WHO).

B. METODE PENELITIAN

Metode ilmiah yaitu cara menerapkan prinsip logis terhadap pengesahan dan penjelasan kebenaran atau cara ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah. Adapun penelitian ini yaitu menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang sedang diteliti. Dasar penelitian yang dilakukan ini adalah survei dimana kegiatan penelitian ini menggunakan kuisisioner, observasi dan studi pustaka sebagai instrument utama dalam pengumpulan data dilapangan. Kemudian adapun macam metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya kemudian dianalisis

dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survey dan studi perkembangan.

Kemudian pendekatan penelitian di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Alat yang digunakan untuk pemecahan masalah dengan pendekatan penelitian statistik menggunakan bantuan aplikasi SPSS (MA'RUF, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil observasi, koesioner, dan study pustaka yang disebar kepada responden maka dapat diperoleh jawaban dari interpretasi efektivitas kebijakan pemerintah terhadap penanggulangan covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ketetapan Sasaran Program

Tanggapan responden tentang perilaku masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menggunakan masker pada saat keluar rumah. Dari hasil pengolahan data kuesioner kemudian menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 9 orang dengan persentase 9% responden yang menjawab baik terdapat 10 orang dengan persentase 10% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 18 orang dengan persentase 18% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 39 orang dengan persentase 39% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 24 orang dengan persentase 24% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 48%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dalam berperilaku menggunakan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik". Kemudian sesuai dari teori Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat dalam mengontrol perilaku masyarakat dalam menggunakan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat dalam

berprilaku menggunakan masker tidak baik di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tanggapan Responden Tentang Perilaku Masyarakat Di Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Menjaga Pola Hidup Bersih, Atau Sering Mencuci Tangan. Dari hasil pengolahan data kuesioner, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 9 orang dengan persentase 9% responden yang menjawab baik terdapat 8 orang dengan persentase 8% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 26 orang dengan persentase 26% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 42 orang dengan persentase 42% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 15 orang dengan persentase 15% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 51%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dalam berprilaku menggunakan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik". Sesuai dari teori Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat dalam mengontrol perilaku masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menjaga pola hidup bersih, atau sering mencuci tangan. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat dalam berprilaku menggunakan masker tidak baik di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tanggapan Responden Tentang Perilaku Masyarakat Di Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Menghindari Kerumunan. Dari hasil pengolahan data kuesioner dapat kemudian dilihat pada table 4.25, kemudian menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 9 orang dengan persentase 9% responden yang menjawab baik terdapat 5 orang dengan persentase 5% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 22 orang dengan persentase 22% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 36 orang dengan persentase 36% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 28 orang dengan persentase 28% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 46%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dalam perilaku masyarakat di

Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menghindari kerumunan sesuai dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik". Kemudian sesuai dari teori yang ada di Bab II menurut Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat dalam mengontrol perilaku masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menghindari kerumunan. dalam menjaga pola hidup bersih, atau sering mencuci tangan. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat dalam perilaku masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menghindari kerumunan.

2. Sosialisasi Program

Tanggapan responden tentang keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu menggunakan masker pada saat keluar rumah. Dari hasil pengolahan data kuesioner, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 6 orang dengan persentase 6% responden yang menjawab baik terdapat 17 orang dengan persentase 17% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 22 orang dengan persentase 22% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 30 orang dengan persentase 30% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 25 orang dengan persentase 25% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 50%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu menggunakan masker pada saat keluar rumah. dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik". sesuai dari teori yang ada di Bab II menurut Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu menggunakan masker pada saat keluar rumah. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu menggunakan masker pada saat keluar rumah tidak baik di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tanggapan responden tentang keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu mencuci tangan. Dari hasil pengolahan data kuesioner, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 6 orang dengan persentase 6% responden yang menjawab baik terdapat 13 orang dengan persentase 13% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 29 orang dengan persentase 29% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 32 orang dengan persentase 32% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 20 orang dengan persentase 20% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 51%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu mencuci tangan. Sesuai dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik". sesuai dari teori yang ada di Bab II menurut Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat dalam mengontrol keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu mencuci tangan. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu mencuci tangan tidak baik di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tanggapan responden tentang keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk menghindari kerumunan atau jaga jarak. Dari hasil pengolahan data kuesioner dapat kemudian dilihat pada tabel 4.28 kemudian menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 2 orang dengan persentase 2% responden yang menjawab baik terdapat 14 orang dengan persentase 14% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 23 orang dengan persentase 23% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 31 orang dengan persentase 31% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 30 orang dengan persentase 30% responden. Dengan melihat rata-rata persentase

pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 45,4%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk menghindari kerumunan atau jaga jarak sesuai dengan hasil persentase di kategorikan kurang baik. Kemudian sesuai dari teori yang ada Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat dalam mengontrol keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk menghindari kerumunan atau jaga jarak. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya keaktifan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk menghindari kerumunan atau jaga jarak tidak baik di Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Tujuan Program

Tanggapan respon tentang pelaksanaan program penggunaan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan dari hasil pengolahan, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 9 orang dengan persentase 9% responden yang menjawab baik terdapat 8 orang dengan persentase 8% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 26 orang dengan persentase 26% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 42 orang dengan persentase 42% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 15 orang dengan persentase 15% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 51%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dalam pelaksanaan program penggunaan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang. sesuai dengan hasil persentase di kategorikan kurang baik. Kemudian sesuai dari teori menurut Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat dalam pelaksanaan program penggunaan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat dalam pelaksanaan program penggunaan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tanggapan responden tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari hasil pengolahan, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 6 orang dengan persentase 6% responden yang menjawab baik terdapat 9 orang dengan persentase 9% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 24 orang dengan persentase 24% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 39 orang dengan persentase 39% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 22 orang dengan persentase 22% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 48%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih di Kabupaten Sidenreng Rappang. sesuai dengan hasil persentase di kategorikan kurang baik. Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tanggapan responden tentang pelaksanaan program perilaku menjaga jarak kerumunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari hasil pengolahan data kuesioner dapat kemudian menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 3 orang dengan persentase 3% responden yang menjawab baik terdapat 10 orang dengan persentase 10% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 20 orang dengan persentase 20% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 37 orang dengan persentase 37% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 30 orang dengan persentase 30% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 44%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dalam pelaksanaan program perilaku menjaga jarak kerumunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. sesuai dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik". Kemudian sesuai dari teori Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat dalam pelaksanaan

program perilaku menjaga kerumunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat dalam perilaku menjaga jarak kerumunan di Kabupaten Sidenreng Rappang.

4. Pengawasan Program

Tanggapan responden tentang sikap pemerintah memberikan teguran kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari hasil pengolahan, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 6 orang dengan persentase 6% responden yang menjawab baik terdapat 10 orang dengan persentase 10% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 21 orang dengan persentase 21% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 34 orang dengan persentase 34% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 29 orang dengan persentase 29% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 46%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap pemerintah memberikan teguran kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang. sesuai dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik". Kemudian sesuai dari teori yang Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat tentang sikap pemerintah memberikan teguran kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang.. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat tentang sikap pemerintah memberikan teguran kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tanggapan responden tentang sikap pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang memantau masyarakat untuk selalu mencuci tangan. Dari hasil pengolahan data kuesioner, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 2 orang dengan persentase 2% responden yang menjawab baik terdapat 7 orang dengan persentase 7% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 20 orang dengan persentase 20% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 38 orang dengan persentase 38% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 33 orang dengan persentase 33% responden.

Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 41%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang memantau masyarakat untuk selalu mencuci tangan. sesuai dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik". Kemudian sesuai dari teori yang menurut Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat tentang sikap pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang memantau masyarakat untuk selalu mencuci tangan. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat tentang sikap pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang memantau masyarakat untuk selalu mencuci tangan.

Tanggapan respondeng tentang sikap pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang memantau masyarakat yang selalu berkerumunan atau tidak menjaga jarak. Dari hasil pengolahan data kuesioner, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab sangat baik terdapat 3 orang dengan persentase 3% responden yang menjawab baik terdapat 7 orang dengan persentase 7% responden, yang menjawab kurang baik terdapat 26 orang dengan persentase 26% responden, yang menjawab tidak baik terdapat 31 orang dengan persentase 31% responden, yang menjawab sangat tidak baik terdapat 33 orang dengan persentase 33% responden. Dengan melihat rata-rata persentase pegawai dalam menjalankan tugasnya terdapat 43%. Dari hasil pengelolaan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang memantau masyarakat yang selalu berkerumunan atau tidak menjaga jarak. sesuai dengan hasil persentase di kategorikan "kurang baik".

Budiani mengatakan indikator salah satunya upaya aparat tentang sikap pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang memantau masyarakat yang selalu berkerumunan atau tidak menjaga jarak. Dari rata-rata persentase yang dihasilkan maka upaya aparat mengontrol masyarakat tentang sikap pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang memantau masyarakat yang selalu berkerumunan atau tidak menjaga jarak.

Efektivitas kebijakan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Ketepatan Sasaran Program Berdasarkan hasil analisis

data yang telah dilakukan oleh penulis yang diperoleh dari data koesioner, maka ditemukan jawaban iterpretasi 48,3% dikategorikan kurang baik atau tidak efektif, hal ini disebabkan karna tidak ketepatan sasaran program dari kebijakan ini dengan baik, karna hasil koesioner yang telah peneliti bagikan ke responden ternyata dari sekian 100 responden, mereka menjawab kurang baik dari sasaran program ini.

Hasil penelitian efektivitas ketetapan sasaran program hanya 48,3% untuk itu disarangkan/sebaiknya untuk lebih memantafkan/efektifkan efektivitas kebijakan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang harus lebih memperhatikan ketepatan sasaran program kebijakan peraturan bupati (PERBUP) Nomor 32 Tahun 2020 Tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan, kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan, pengendalian corona virus disease 2019 di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan baik sebagai program yang telah diluncurkannya.

Sosialisasi Program, Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari data koesioner, maka ditemukan jawaban/iterpretasi 49% dikategorikan kurang baik atau tidak efektif, hal ini disebabkan karna kurang tersosialisasinya program dari kebijakan ini dengan baik, karna hasil data koesioner yang telah peneliti bagikan ke responden ternyata dari 100 responden yang dibagikan, mereka menjawab kurang baik dari sosialisasi program kebijakan ini. Hasil penelitian efektivitas sosialisasi program hanya 49%, untuk itu disarangkan/sebaiknya untuk lebih memantafkan/efektifkan efektivitas kebijakan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang harus lebih memperhatikan dengan baik sosialisasi program kebijakan peraturan bupati (PERBUP) Nomor 32 Tahun 2020 Tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan, kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan, pengendalian corona virus disease 2019 di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan baik sebagai program yang telah diluncurkannya.

Tujuan Program Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari data koesioner, maka ditemukan jawaban/iterpretasi 48% dikategorikan kurang baik atau tidak efektif, hal ini disebabkan karna kurang baiknya

efektivitas tujuan program dari kebijakan ini dengan baik, karna hasil data koesioner yang telah peneliti bagikan ke responden ternyata dari 100 responden yang dibagikan, mereka menjawab kurang baik dari tujuan program kebijakan ini. Efektivitas tujuan program hanya 49%, untuk itu disarangkan/sebaiknya untuk lebih memantafkan/efektifkan efektivitas kebijakan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang harus lebih memperhatikan dengan baik efektivitas tujuan program kebijakan peraturan bupati (PERBUP) Nomor 32 Tahun 2020 Tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan, kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan, pengendalian corona virus disease 2019 di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan baik sebagai program yang telah diluncurkannya.

Pengawasan Program Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari data koesioner, maka ditemukan jawaban/iterpretasi 43,3% dikategorikan kurang baik atau tidak efektif, hal ini disebabkan karna kurang pengawasan program dari kebijakan ini dengan baik, karna hasil data koesioner yang telah peneliti bagikan ke responden ternyata dari 100 responden yang dibagikan, mereka menjawab kurang baik dari pengawasan program kebijakan ini. Efektivitas sosialisasi program hanya 43,3%, untuk itu disarangkan sebaiknya untuk lebih memantafkan efektifkan efektivitas kebijakan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang harus lebih memperhatikan dengan baik pengawasan program kebijakan peraturan bupati (PERBUP) Nomor 32 Tahun 2020 Tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan, kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan, pengendalian corona virus disease 2019 di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan baik sebagai program yang telah diluncurkannya.

D. KESIMPUIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti merumuskan secara umum kesimpulan bahwa Efektivitas Kebijakan Pemerintah Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Ketepatan Sasaran Program, Hasil rekapitulasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari olah data koesioner, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ini tidak efektif/kurang baik, karna

berdasarkan hasil koesioner yang telah dibagikan ke responden ditemukan jawaban ketetapan sasaran program dengan interpretasi 48,3%. Dikategorikan kurang baik.

2. Sosialisasi Program, Hasil rekapitulasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari olah data koesioner, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ini tidak efektif/kurang baik, karna berdasarkan hasil koesioner yang telah dibagikan ke responden ditemukan jawaban sosialisasi program dengan interpretasi 49%. Dikategorikan kurang baik.
3. Tujuan Program, Hasil rekapitulasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari olah data koesioner, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ini tidak efektif/kurang baik, karna berdasarkan hasil koesioner yang telah dibagikan ke responden ditemukan jawaban tujuan program dengan interpretasi 48%. Dikategorikan kurang baik.
4. Pengawasan Program. Hasil rekapitulasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari olah data koesioner, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ini tidak efektif/kurang baik, karna berdasarkan hasil koesioner yang telah dibagikan ke responden ditemukan jawaban pengawasan program dengan interpretasi 43,3%. Dikategorikan kurang baik.

E. REFERENSI

- Agustini, M. (2017). *Strategi Pemerintah Kota Cilegon Menuju Cilegon Smart City*.
- Ilmu, S., Negara, A., Publik, J. A., Ilmu, F., Prabawati, I., Sos, S., & Si, M. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Aplikasi Go Sigap Di Kepolisian Resor Gresik Satria Budi Setiawan*. November 2018.
- Jibril, A. (2017). *Efektivitas Program Perpuseru Diperpustakaan Umum Kabupaten Pemekasan*. Jurnal Skripsi, 3. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln2adb377f70full.pdf>
- Setiawan, R., & Komalasari, E. (2020). *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi.
- Steers Richard.M. (2005). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Sulistiani, K. (2020). *Kebijakan Jogo Tonggo*

*Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
dalam Penanganan Pandemi Covid-19.*

Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik*. C A P S.

Wirandi, Sahar. (2020). Evaluasi Kebijakan Peraturan Desa tentang Kawasan Bebas Merokok (Studi Kasus Kawasan Tempat Umum di Desa Carawali). *JIA*, Vol 8, No 3 edisi Desember. FISIP UMS Rappang.

Zainuddin.(2017). *Teori-Teori Mutakhir Dalam Perspektif Ilmu Administrasi Publik*. Phinatama Media.